

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bulan: April 2025

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau mingguan
1	Beras	12.994
2	Bawang Merah	37.298
3	Cabai Rawit	64.673
4	Cabai Merah	35.446
5	Daging Ayam Ras	25.667
6	Telur ayam	26.981
7	Daging Sapi	127.423
8	Minyak Goreng	22.077
9	Gula	19.000

Bulan: Mei 2025

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau mingguan
1	Beras	12.597
2	Bawang Merah	33.548
3	Cabai Rawit	38.038
4	Cabai Merah	42.500
5	Daging Ayam Ras	23.808
6	Telur ayam	26.707
7	Daging Sapi	124.000
8	Minyak Goreng	22.255
9	Gula	19.000

Bulan: Juni 2025

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau mingguan
1	Beras	13.185
2	Bawang Merah	39.379
3	Cabai Rawit	31.851
4	Cabai Merah	30.787
5	Daging Ayam Ras	23.758

6	Telur ayam	26.307
7	Daging Sapi	126.026
8	Minyak Goreng	22.274
	Gula	19.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- Kenaikan harga beras juga di picu oleh kebijakan pemerintah yang lebih mengutamakan konsumen ketimbang petani. Wujud dari ketimpangan itu, kata dia, terwujud dalam harga pembelian pemerintah (HPP) untuk gabah kering panen yang dipatok lebih rendah dari pada biaya produksi yang ditanggung petani.
- Permintaan pasokan bahan pangan meningkat pada awal bulan Januari hingga maret disebabkan oleh permintaan masyarakat untuk persiapan menjelang memasuki bulan Ramadhan dan Hari Raya Besar Keagamaan.
- Meningkatnya biaya produksi seiring dengan kenaikan harga bahan bakar yang mempengaruhi produksi suatu barang.
- Distribusi bahan pangan yang belum merata dan pasar murah yang belum menyentuh wilayah pelosok suatu daerah.
- Kenaikan penawaran dan permintaan yang dapat mempengaruhi sistem ketersediaan barang/jasa.
- Faktor budaya menjelang hari besar keagamaan
- Kekeringan yang terjadi di sejumlah daerah yang tentu memberikan dampak pada pertanian, bergesernya musim tanam hingga panen, Saat ini beras masih dalam awal musim tanam, sehingga stok beras masih relatif rendah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Bulog mewajibkan mitra mereka di pasar dan ritel menjual beras SPHP dengan harga yang sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditentukan pemerintah. Penjualan dengan batas HET ini di klaim untuk membuat harga beras turun dan menjadi stabil
- Beras SPHP yang dikeluarkan Bulog sama seperti produk minyak goreng kemasan bermerek Minyakita yang dikeluarkan Kementerian Perdagangan pada Juli 2022. Minyakita adalah program minyak goreng murah pemerintah untuk merespons harga minyak goreng yang meroket.
- Untuk mengatasi persoalan beras kali ini, Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan menyebut pemerintah akan mengimpor 3,6 juta ton beras disebabkan produksi beras lokal, tidak akan cukup memenuhi kebutuhan masyarakat.
- Untuk mengatasi mekanisme pasar yang menentukan harga beras di pasar, Menteri Perdagangan meminta masyarakat membeli beras SPHP yang dikeluarkan Bulog.
- Melakukan komunikasi publik yang tidak membuat masyarakat panik dan mengupayakan untuk tetap tenang.
- Mengaktifkan satgas pangan di daerah yang memiliki tugas melaporkan harga dan ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada kepala daerah dan selanjutnya secara berjenjang dilaporkan kepada Kemendagri dan mengecek langsung ke lapangan terkait harga dan ketersediaan komoditas termasuk masalah yang terjadi (suplai/distribusi).
- Memberikan stimulus dan bimbingan kepada petani terkait pengolahan lahan dan pengendalian OPT yang dapat menyebabkan gagal panen
- Memperbaiki rantai pasok, agar barang yang dibutuhkan masyarakat tersedia di pasar.
- Menetapkan harga eceran tertinggi (HET)
- Pengawasan distribusi pangan
- Menyiapkan dan memeriksa cadangan pangan pemerintah daerah
- Melaksanakan operasi pasar dan Gerakan pangan murah dimana harga kebutuhan pokok jauh dibawah harga yang dijual dipasaran.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Dampak Terhadap Ekonomi Makro Kenaikan harga beras memiliki dampak yang luas terhadap ekonomi makro suatu negara diantaranya adalah inflasi kenaikan harga beras dapat menjadi pemicu utama, hal ini disebabkan karena beras merupakan komoditas penting dalam indeks harga konsumen.
- Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, merugikan konsumen dan menyulitkan bank sentral dalam menjaga stabilitas harga.
- Ketidak stabilan Sosial akibat kenaikan harga beras terutama di Indonesia dan Negara-Negara yang mayoritas penduduknya mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok. Dampak terakhir terjadi Defisit Neraca Perdagangan Dimana Negara-negara yang bergantung pada impor beras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi domestiknya mungkin mengalami tekanan pada neraca perdagangan. Sehingga kenaikan harga beras dapat meningkatkan biaya impor, yang pada gilirannya memperburuk defisit perdagangan.
- Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan

Kesenjangan informasi pasar

- Produktivitas pangan belum seimbang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Memperkuat Koordinasi pemerintah pusat dan daerah.
- Jika beras premium sedang mahal, kami harap masyarakat bisa membeli alternatif yaitu beras komersial Bulog atau beras SPHP sehingga laju kenaikan harga beras lokal yang belum panen ini bisa ditahan jika permintaannya sedang turun.
- Memperkuat ketahanan pangan dengan meningkatkan produksi dengan membuat inovasi maupun beralih dari beras ke bahan pangan lain sebagai bahan makanan pokok.
- Menjaga inflasi kelompok bahan pangan.
- Gerakan Pangan Murah ke beberapa daerah di Indonesia merupakan Pengendalian inflasi yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengatur pengendalian inflasi untuk mengurangi kenaikan harga beras serta Mengurangi suku bunga perbankan untuk mengurangi kenaikan harga beras
- Instansi terkait dan pemerintah daerah wajib berkolaborasi dengan baik untuk melakukan inovasi ataupun antisipasi sebagai bentuk penanggulangan inflasi dan tanggungjawab atas ketersediaan pangan daerah setempat.
- Melaksanakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang meliputi seluruh komoditas pangan strategis, setiap item komoditas dikaji oleh setiap daerah, dimana daerah yang kekurangan komoditas mengambil dari daerah surplus.